

Rencana Strategis

Pengabdian kepada Masyarakat

2022-2026



Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat 2021-2025
Politeknik Caltex Riau

Tim Penyusun :

Retno Tri Wahyuni, S.T.,M.T.

Wiwin Styorini, S.T.,M.T.

Warnia Nengsih, S.Kom.,M.Kom

Jajang Jaenudin, S.T.,M.T

Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak.

ISBN :

Desain Sampul:

Yasmine Fajri Harahap

Penerbit:

Badan Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat
Politeknik Caltex Riau (BP2M PCR)

Redaksi :

Jl. Umbansari No.1 Rumbai Pekanbaru, Riau 28265

Email : bp2m@pcr.ac.id

Cetakan Pertama, Januari 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin
tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Caltex Riau (Renstra PkM PCR) tahun 2021-2025 dapat tersusun. Berdasarkan pasal 61 ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi berbunyi bahwa “perguruan tinggi wajib memiliki rencana strategis pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi”.

Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Caltex Riau (BP2M PCR) menyusun dokumen Renstra PkM sebagai acuan dalam menyelenggarakan PkM. Rencana Strategis ini dikembangkan berdasarkan pedoman dan aturan perundang-undangan yang berlaku. Penyusunan Rencana strategis ini disusun berdasarkan kajian komprehensif yang meliputi faktor internal dan eksternal. Salah satu acuan adalah Rencana Strategis PCR. Sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan secara keseluruhan menjadi penyokong Visi dan Misi PCR. Kajian melalui evaluasi diri dilakukan untuk melihat kondisi terkini PCR berdasarkan kegiatan PkM yang dilakukan. Hasil kajian tersebut disajikan dalam bentuk data PkM yang secara komprehensif disajikan di dalam Renstra ini. Berdasarkan data tersebut dilakukan kajian dan analisis eksternal untuk melihat posisi PCR secara geografis. Hal ini sangat diperlukan mengingat kegiatan PkM merupakan kegiatan yang secara langsung memiliki dampak kepada masyarakat dan industri yang berada di kawasan PCR. PCR berada di kawasan industri di Provinsi Riau. Di sekitar PCR terdapat banyak perusahaan besar yang beroperasi, baik di bidang Migas, Perkebunan dan *Pulp dan Paper*. Selain itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga tumbuh dan berkembang pesat di Provinsi Riau. Sesuai dengan kompetensi dan kapasitas yang dimiliki, PCR dapat ikut serta berperan dalam pengembangan UMKM baik dari sisi pemanfaatan teknologi maupun pengelolaan dan pengembangan usaha.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada tim yang telah bekerja keras menyusun Renstra PkM PCR ini. Kami berharap semoga Renstra PkM yang telah disusun dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika PCR. Sehingga keberadaan PCR sebagai lembaga akademik dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luas dan meningkatkan kemampuan kompetitif PCR untuk berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

Pekanbaru, 29 Januari 2022

Kepala BP2M PCR,

Retno Tri Wahyuni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	1
I. PENDAHULUAN	2
II. LANDASAN PENGEMBANGAN BP2M	5
2.1 Visi, Misi dan Tujuan.....	5
2.2 Riwayat Perkembangan.....	6
2.3 Peran Unit Kerja.....	7
2.4 Capaian Kinerja.....	7
2.4.1 Persentase Partisipasi Dosen.....	7
2.4.2 Jumlah Kegiatan PkM.....	8
2.5 Analisis SWOT.....	12
III. GARIS-GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PKM	16
3.1 Tujuan Lembaga.....	17
3.2 Prinsip Dasar Kegiatan.....	18
3.3 Potensi Pendukung	18
3.3.1 Potensi Akademik	18
3.3.2 Potensi Kerjasama dengan <i>Stakeholder</i>	19

3.3.3	Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Pendidikan.....	20
3.3.4	Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Ekonomi.....	22
3.3.5	Analisis Potensi Wilayah di Provinsi Riau	23
3.4	Kebijakan Program.....	24
IV. PROGRAM STRATEGIS, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA		25
4.1	Program Strategis	27
4.2	Key Performance Indicator (KPI) Program PkM.....	30
4.3	Indikator Kinerja	31
4.3.1	Standar Hasil PkM	31
4.3.2	Standar Isi PkM	31
4.3.3	Standar proses Pengabdian kepada Masyarakat.....	31
4.3.4	Standar Penilaian PkM	32
4.3.5	Standar Pelaksana PkM	33
4.3.6	Standar Sarana dan Prasarana PkM	33
4.3.7	Standar Pengelolaan PkM.....	33
4.3.8	Standar Pendanaan dan Pembiayaan.....	34
V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI PROGRAM		35
5.1	Pola Pelaksanaan	35
5.2	Pemantauan dan Evaluasi.....	36
5.3	Diseminasi Program PkM	38
VI. PENUTUP.....		39
Lampiran 1. Tabel Potensi Wilayah di Provinsi Riau		40

Lampiran 2. Tabel Isu prioritas dan program.....56

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Pengembangan Renstra PkM PCR.....	4
Gambar II.1 Persentase Partisipasi Dosen (2017-2021)	8
Gambar II.2 Jumlah Kegiatan PkM	9
Gambar II.3 Jumlah Kegiatan PkM Berdasarkan Skema Hibah.....	10
Gambar II.4 Jumlah Mitra Kegiatan PkM.....	11
Gambar II.5 Bentuk Kegiatan PkM	12
Gambar III.1 Strategi Pengelolaan PkM PCR.....	16
Gambar III.2 Cakupan wilayah beserta aspek PkM PCR	17
Gambar III.3 Jumlah Kerja sama PCR dengan Stakeholder	20
Gambar III.4 Sebaran Jumlah Sekolah di Provinsi Riau (https://dapo.kemdikbud.go.id)	22
Gambar IV.1 Road Map Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2022-2026	27
Gambar V.1 Pola Pelaksanaan PkM PCR.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Anggaran Kegiatan PkM dalam 5 Tahun Terakhir Berdasarkan Skema Hibah	10
Tabel IV-1 Isu dan permasalahan prioritas.....	26
Tabel IV-2 Program Strategis Tahun 2021-2025	28
Tabel IV-3 <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Program PkM	30

I. PENDAHULUAN

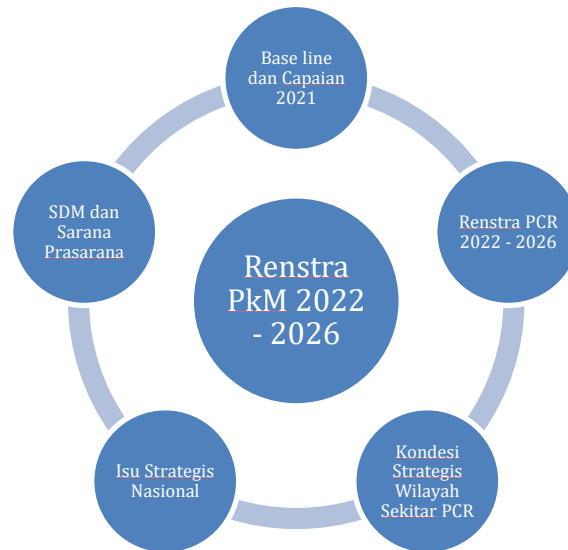
Politeknik Caltex Riau (PCR) merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. PCR tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi terbaik di Provinsi Riau. Sebagai perguruan tinggi swasta, PCR secara konsisten menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 20 Ayat 2 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu menurut Pasal 47 ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Pengabdian kepada Masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pasal 61 ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa “Perguruan Tinggi wajib memiliki rencana strategis Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan bagian dari rencana strategis Perguruan Tinggi”. Berdasarkan peraturan perundang- undangan tersebut disusun Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat (Renstra PkM) PCR. Penyusunan Rencana strategis ini disusun berdasarkan kajian komprehensif yang meliputi faktor internal dan eksternal. Salah satu acuan dalam penyusunan Renstra PkM ini adalah Rencana Strategis PCR. Sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan secara keseluruhan menjadi penyokong Visi dan Misi PCR. Kajian melalui evaluasi diri dilakukan untuk melihat kondisi terkini PCR berdasarkan kegiatan PkM yang dilakukan.

Hasil kajian tersebut disajikan dalam bentuk data PkM yang secara

komprehensif disajikan di dalam Renstra ini. Berdasarkan data tersebut dilakukan kajian dan analisis eksternal untuk melihat posisi PCR secara geografis. Hal ini sangat diperlukan mengingat kegiatan PkM merupakan kegiatan yang secara langsung memiliki dampak kepada masyarakat dan industri yang berada di kawasan PCR. PCR berada di kawasan industri di Provinsi Riau. Di sekitar PCR terdapat banyak perusahaan besar yang beroperasi, baik di bidang Migas, Perkebunan dan *Pulp dan Paper*. Selain itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga tumbuh dan berkembang pesat di Provinsi Riau. Sesuai dengan kompetensi dan kapasitas yang dimiliki, PCR dapat ikut serta berperan dalam pengembangan UMKM baik dari sisi pemanfaatan teknologi maupun pengelolaan dan pengembangan usaha.

Peluang kerjasama baik dengan industri besar maupun UMKM adalah peluang yang dapat dimanfaatkan PCR sebagai bentuk PkM. Sehingga diseminasi ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi dapat dilakukan dan memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat khususnya di Provinsi Riau. Berdasarkan paparan tersebut, penyusunan Renstra PkM PCR dilakukan berdasarkan Gambar I.1.



Gambar I.1 Pengembangan Renstra PkM PCR

Berdasarkan Gambar I.1, terlihat bahwa kondisi riil dan capaian tahun 2021 serta Renstra PCR tahun 2022 – 2026 merupakan acuan dalam pengembangan Renstra PkM PCR. Selain itu, Isu-isu nasional menjadi acuan dalam pengembangan Renstra PCR.

II. LANDASAN PENGEMBANGAN BP2M

2.1 Visi, Misi dan Tujuan

Visi PCR adalah *“Diakui Sebagai Politeknik Unggul yang Mampu Bersaing dalam Bidang Teknologi dan Bisnis Terapan Pada Tingkat Nasional Maupun ASEAN Tahun 2031”*.

Dalam rangka mewujudkan visi diatas, misi yang dijalankan oleh PCR adalah:

1. Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Vokasi bidang Teknologi dan Bisnis yang berkualitas serta relevan dengan tantangan Nasional maupun ASEAN.
2. Menciptakan budaya akademik dan budaya organisasi yang berkarakter dan bermartabat.
3. Melaksanakan penelitian dan menyebarkan hasilnya untuk pengembangan bidang teknologi dan bisnis terapan.
4. Melaksanakan PkM dengan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya organisasi.

Sedangkan Tujuan PCR adalah:

1. Menyelenggarakan program studi berkualitas yang berbasis kepada kebutuhan tenaga ahli pada industri Nasional maupun Internasional untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan.
2. Menghasilkan lulusan yang kompeten pada bidangnya, disiplin, berpikir terbuka, percaya diri, berintegritas dan mampu bersaing pada tingkat Nasional maupun ASEAN.
3. Mengembangkan sistem tata kelola organisasi yang modern dan memenuhi aspek kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil.
4. Menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga merangsang munculnya ide-ide kreatif dan inovatif.
5. Menyebarkan hasil-hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teknologi dan bisnis, baik dalam skala Nasional maupun Internasional.

6. Mengembangkan dan menyebarluaskan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perilaku positif untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup masyarakat.
7. Menjalin kerjasama institusional yang intensif dengan berbagai *stakeholder* dalam dan luar negeri yang menguntungkan kedua belah pihak.

2.2 Riwayat Perkembangan

Kegiatan penelitian dan PkM di PCR sejak tahun 2013 dikelola oleh sebuah unit yang disebut Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM). Hal ini berdasarkan SK Direktur PCR, No. 0019b/SK- DIR/PCR/2013. Dalam SK tersebut dijelaskan bahwa UPPM merupakan salah satu unit yang ditugaskan mengelola kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di PCR. Berdasarkan SK tersebut, dijelaskan bahwa UPPM merupakan singkatan dari Unit Penelitian dan PkM yang dikepalai oleh pejabat struktural (Kepala UPPM). Dalam menjalankan fungsinya, UPPM dibantu oleh staf yang menjalankan tugas-tugas dan fungsi administratif yang sesuai dengan tupoksi UPPM. Secara struktur UPPM berada di bawah Pembantu Direktur I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Dalam perjalanannya sejak 2018, UPPM berubah nama menjadi Bagian Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) sejalan dengan perubahan struktur organisasi yang ada di PCR.

Secara teknis jumlah staf yang bertugas mendukung BP2M tidak banyak karena proses administratif yang dilakukan di BP2M dijalankan dengan bantuan Sistem Informasi. Sistem tersebut dikenal dengan nama BP2M *Management System* yang telah dijalankan efektif sejak akhir tahun 2014. Dalam melaksanakan review atau evaluasi proposal usulan kegiatan PkM yang diajukan ke BP2M melalui skema hibah internal, BP2M dibantu oleh tim Reviewer independen yang ditunjuk dari Dosen PCR yang telah memenuhi persyaratan. Tim Reviewer secara berkala ditunjuk melalui SK Direktur untuk menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan fungsinya.

Dalam menjalankan fungsinya, BP2M bekerja berdasarkan Manual Prosedur yang secara berkala dievaluasi oleh Bagian Penjaminan Mutu Internal

(BPMI) PCR. Sehingga setiap kegiatan dan fungsi yang dijalankan berdasarkan Prosedur yang telah ditetapkan dan disahkan oleh BPMI PCR.

2.3 Peran Unit Kerja

Dalam pengelolaan kegiatan penelitian dan PkM, BP2M memiliki peran antara lain:

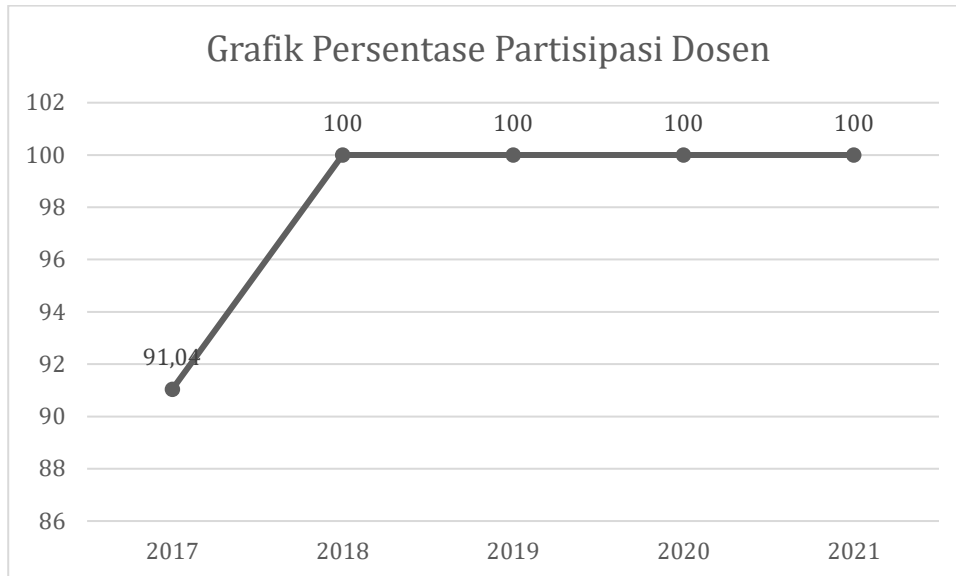
- 1) Menyusun Rencana Induk Penelitian dan PkM.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan forum-forum ilmiah.
- 3) Mengkoordinir, memonitoring dan mengevaluasi kegiatan hibah penelitian dan PkM .
- 4) Mengkoordinir, memonitoring dan mengevaluasi kegiatan terkait dengan publikasi ilmiah (seminar, jurnal, dan hak kekayaan intelektual).
- 5) Mencari peluang kerja sama dengan mitra untuk kegiatan penelitian dan PkM.
- 6) Melaporkan kinerja penelitian dan PkM kepada pihak internal maupun eksternal.

2.4 Capaian Kinerja

PCR secara konsisten melakukan pemutakhiran data dan evaluasi terhadap kegiatan PkM yang telah dilakukan. Tahun 2014, dikembangkan sistem manajemen Data Penelitian dan PkM yang digunakan untuk mendata dan mengevaluasi kegiatan PkM yang dilakukan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tahun 2016 – 2020 disimpulkan hal-hal berikut ini.

2.4.1 Persentase Partisipasi Dosen

Persentase partisipasi Dosen dalam kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar II.1.

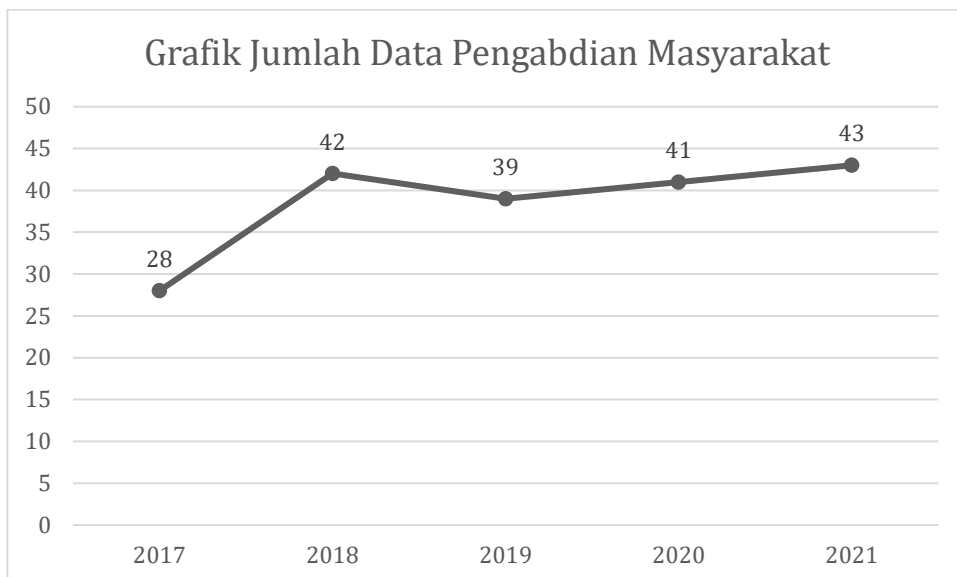


Gambar II.1 Persentase Partisipasi Dosen (2017-2021)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian yang dikelola BP2M sangat baik, bahkan dalam 4 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sd 2021, tingkat partisipasi dosen mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dosen PCR dalam melaksanakan kegiatan PkM semakin baik. Keadaan ini merupakan salah satu kekuatan yang dapat dijadikan untuk penguatan dan peningkatan pelaksanaan dan kualitas kegiatan PkM yang dijalankan.

2.4.2 Jumlah Kegiatan PkM

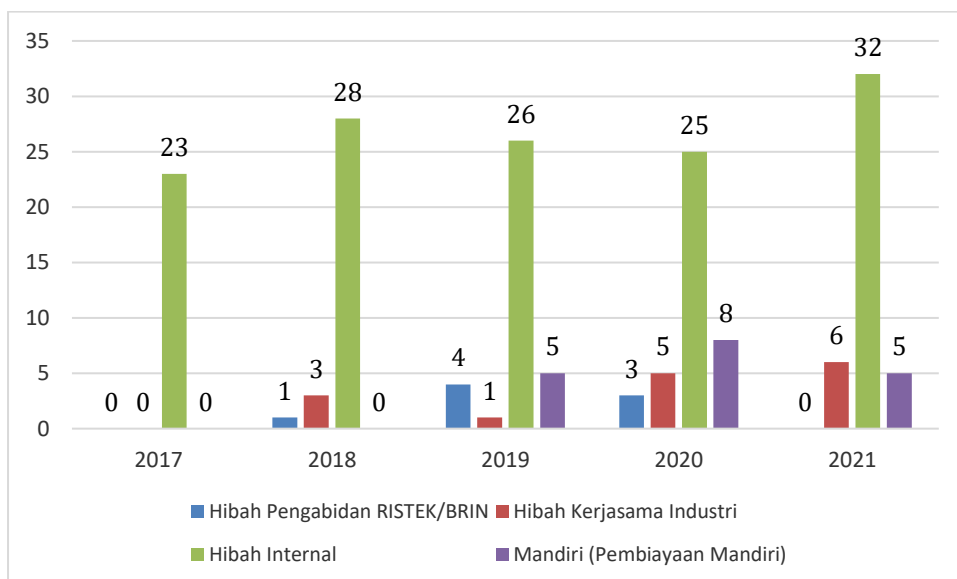
Sejak tahun 2012, PCR secara konsisten melakukan perbaikan tata kelola kegiatan PkM. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran aktif dan partisipasi Dosen dalam melaksanakan kegiatan PkM yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Jumlah Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar II.2.



Gambar II.2 Jumlah Kegiatan PkM

Berdasarkan data pada pada Gambar II.2 terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah kegiatan PkM. Data tersebut menunjukkan dampak positif dari perbaikan yang dilakukan dalam tata kelola BP2M sebagai unit yang mengelola kegiatan PkM.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan PkM, PCR mengelola beberapa skema hibah dengan pendanaan yang bersumber dari internal maupun eksternal. Skema hibah internal didanai dari anggaran belanja PCR, sedangkan pendanaan dari pihak eksternal diantaranya berasal dari RISTEK/BRIN serta instansi maupun perusahaan. Gambar II.3 menunjukkan perkembangan jumlah kegiatan PkM dari Tahun 2017-2021 untuk masing-masing skema hibah.



Gambar II.3 Jumlah Kegiatan PkM Berdasarkan Skema Hibah

Adapun anggaran kegiatan PkM dalam lima tahun terakhir untuk masing-masing hibah dapat dilihat pada tabel II.1 berikut.

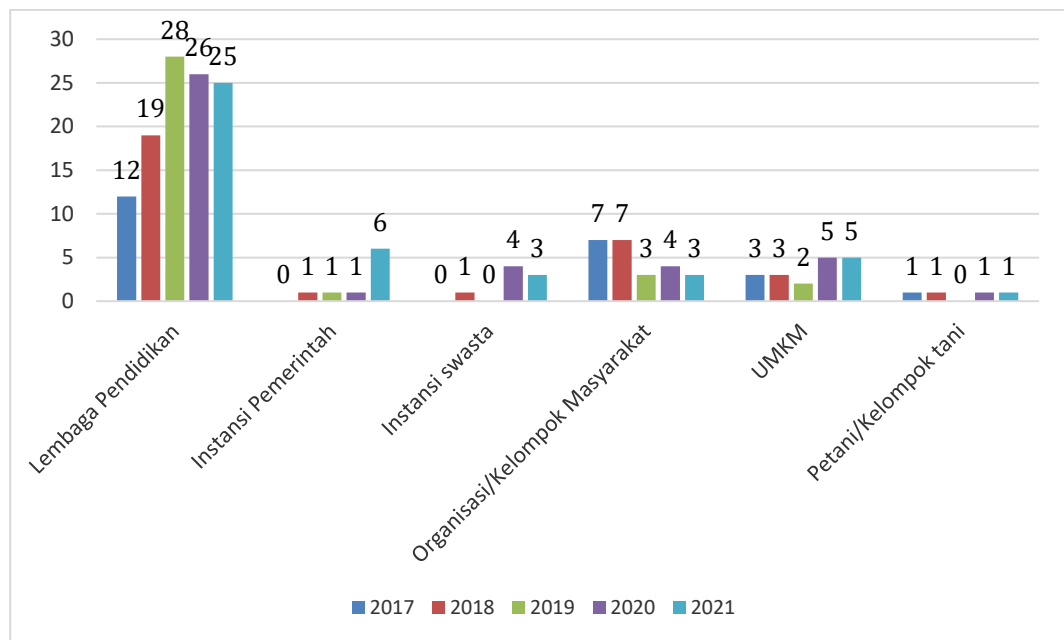
Tabel II-1 Anggaran Kegiatan PkM dalam 5 Tahun Terakhir Berdasarkan Skema Hibah

Skema Hibah/Pembiayaan	2017	2018	2019	2020	2021
Hibah Pengabdian RISTEK/BRIN	-	44.000.000	125.200.000	195.400.000	0
Hibah Kerjasama Industri	-	3.836.050.000	25.000.000	1.427.973.400	2.323.937.400
Hibah Internal	56.997.500	69.682.500	61.497.500	74.299.000	94.828.000
Mandiri (Pembiayaan Mandiri)	-	-	8.800.000	27.800.000	3.260.000

Fokus kegiatan PkM PCR dalam 5 tahun terakhir adalah program pembinaan sekolah dan UMKM. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan training, workshop, seminar, pendampingan dan penerapan hasil inovasi. Selain focus tersebut, dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan-kegiatan PkM yang

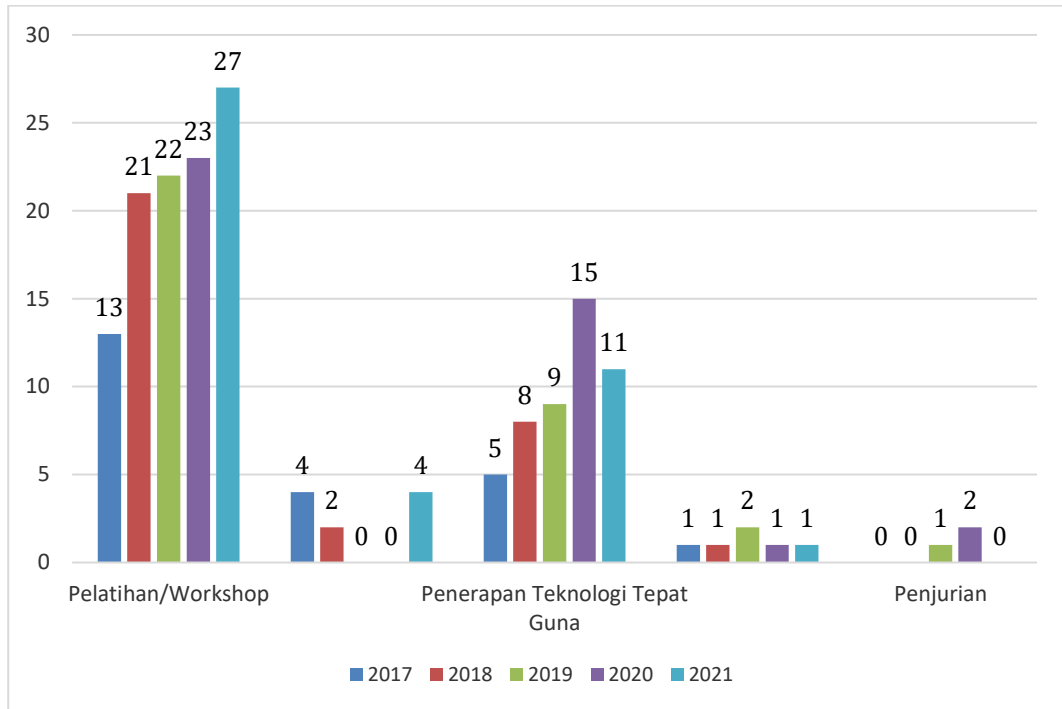
bermitra dengan instansi pemerintah dan swasta.

Dalam melaksanakan perannya BP2M telah bermitra dengan berbagai pihak mulai dari institusi pendidikan, instansi pemerintah dan swasta, organisasi atau kelompok masyarakat, UMKM, dan petani atau kelompok tani. Jumlah mitra berdasarkan jenisnya dalam kegiatan PkM dalam lima tahun terakhir ditunjukkan pada gambar II.4 berikut.



Gambar II.4 Jumlah Mitra Kegiatan PkM

Bentuk kegiatan PkM antara lain berupa workshop atau pelatihan, seminar, pendampingan, penjurian dan penerapan teknologi tepat guna. Gambar II.5 menunjukkan jumlah kegiatan PkM berdasarkan jenisnya dalam lima tahun terakhir.



Gambar II.5 Bentuk Kegiatan PkM

Dari data gambar II.5 tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar mitra dari kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen PCR adalah berupa institusi pendidikan dengan bentuk kegiatan berupa workshop atau pelatihan dengan bidang yang sesuai dengan keilmuan dosen. Selain itu dapat dilihat juga bahwa penerapan teknologi tepat guna hasil penelitian dosen dan mahasiswa juga makin meningkat, hal ini merupakan salah satu bentuk perkembangan yang positif.

2.5 Analisis SWOT

❖ Kekuatan

- 1) Sivitas akademika PCR memiliki komitmen dalam melaksanakan kegiatan PkM. Hal ini dapat dilihat dari persentase partisipasi dosen dalam kegiatan PkM.
- 2) PCR memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan ditunjang oleh berbagai laboratorium yang dapat dimanfaatkan untuk PkM
- 3) PCR memiliki SDM yang siap dalam menjalankan kegiatan PkM, hal ini dapat dilihat dengan jumlah kegiatan PkM yang cukup stabil selama lima tahun terakhir.

- 4) Tersedianya anggaran tahunan dari PCR untuk kegiatan hibah PkM
- 5) Tersedianya sistem informasi BP2M yang mempermudah dalam proses pengelolaan kegiatan PkM
- 6) Terdapat mekanisme reward bagi program studi untuk kegiatan PkM sehingga meningkatkan motivasi sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan PkM.
- 7) Jumlah sumber daya mahasiswa yang memadai untuk dilibatkan dalam kegiatan PkM
- 8) Terdapat banyak teknologi tepat guna hasil penelitian dosen yang berpotensi untuk diterapkan kepada masyarakat
- 9) Terdapat MoU dengan beberapa sekolah terutama SMA/SMK/MA terkait dengan peningkatan kompetensi guru dan siswa.
- 10) Terdapat MoU dengan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah terkait dengan penyelesaian permasalahan yang terdapat pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan unit-unit pemerintahan.

❖ **Kelemahan**

- 1) Jenis kegiatan PkM yang cenderung kurang beragam dan lebih banyak dalam bentuk kegiatan workshop atau pelatihan
- 2) Aktivitas kegiatan dosen yang sangat padat sehingga terdapat beberapa dosen yang belum terlibat dalam kegiatan PkM secara maksimal
- 3) Jumlah kegiatan PkM yang didanai oleh DRPM/Kemenristek/BRIN masih sangat sedikit
- 4) Belum memiliki reviewer nasional untuk hibah PkM DRPM/Kemenristek/BRIN
- 5) Kegiatan pengabdian yang dijalankan belum diproyeksikan dalam lima tahun kedepan
- 6) Belum adanya kegiatan PkM dengan kerjasama dan pendanaan dari luar negeri, hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain adalah belum adanya link pendanaan, sumber daya manusia yang belum berpengalaman dalam pengajuan hibah pendanaan PkM tingkat internasional.
- 7) Kemampuan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya masih rendah, sehingga mengurangi daya saing dalam membuat proposal PkM berskala internasional.
- 8) Jumlah publikasi dari hasil kegiatan PkM masih sangat rendah baik dalam

bentuk publikasi di jurnal, seminar, hak kekayaan intelektual dan publikasi media massa.

- 9) Kurang jeli dalam memanfaatkan peluang dalam memberikan layanan kegiatan PkM pada tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.
- 10) Belum memiliki laboratorium yang bersertifikasi.

❖ **Peluang**

- 1) Tersedianya banyak mitra potensial yang dapat dijadikan mitra dalam pelaksanaan kegiatan PkM
- 2) Tersedia sumber pendanaan dari pihak eksternal seperti hibah dari DPRM, industri, instansi pemerintah dan lain-lain
- 3) Program kegiatan PkM dari DRPM Kemenristek/BRIN dan lembaga lain makin banyak dan bervariasi, dengan jumlah dana setiap proposal semakin besar.
- 4) Jumlah dan kualitas kegiatan PkM digunakan sebagai dasar penentuan klasterisasi lembaga pengelola PkM oleh DRPM Kemenristek/BRIN
- 5) Kerjasama kegiatan PkM dengan beberapa SMA/SMK/MA dalam rangka peningkatan kapasitas dan kapabilitas intelektual guru yang profesional.
- 6) Kegiatan PkM pengembangan sekolah atau madrasah bertaraf internasional berkaitan dengan UU Sisdiknas Pelaksanaan dan Pembinaan sertifikasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Regulasi dalam bidang peningkatan mutu PkM memberikan peluang untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan nasional.
- 8) Masyarakat semakin membutuhkan pelayanan PkM yang mudah diakses dan fleksibel.
- 9) Adanya kebijakan pelaksanaan kampus merdeka membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak dan alur pertukaran sumberdaya manusia yang semakin mudah.

❖ **Ancaman**

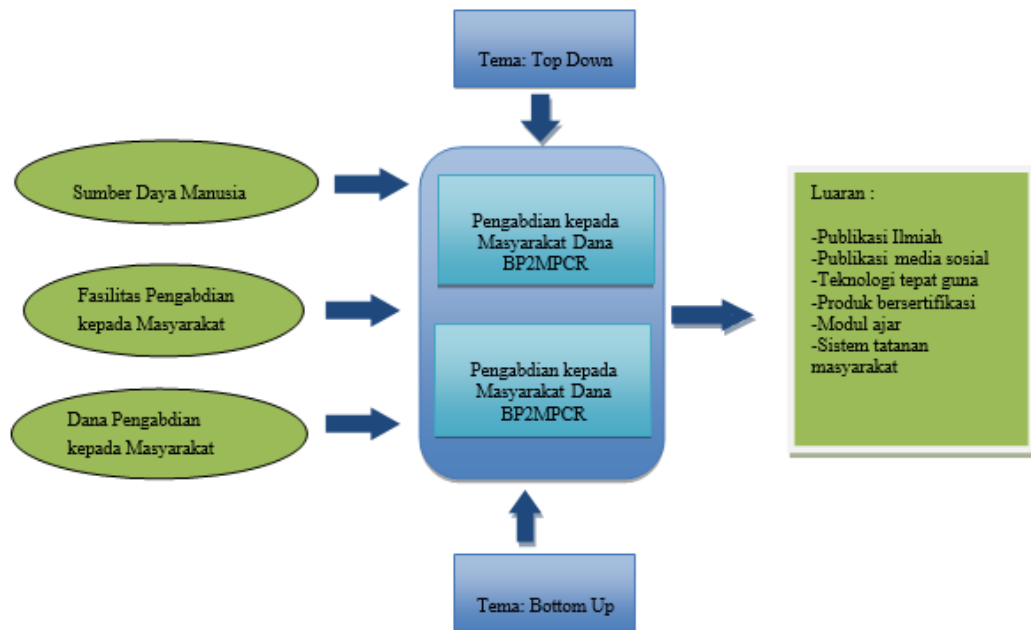
- 1) Jumlah proposal kegiatan PkM kompetitif nasional Perguruan Tinggi lain yang masuk ke DRPM Kemenristek/BRIN semakin meningkat, yang menyebabkan meningkatnya persaingan untuk memperoleh dana hibah PkM.

- 2) Berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sejak Desember 2015 menyebabkan meningkatnya kompetisi untuk memperoleh dana hibah kegiatan PkM internasional.
- 3) Keberlanjutan kegiatan PkM yang belum konsisten menjadikan kegiatan pengabdian tidak terlalu berdampak kepada masyarakat.
- 4) Standar yang tinggi dari lembaga pemberi dana hibah PkM baik lembaga pemerintah maupun swasta.
- 5) PT lain yang memiliki fasilitas modern memberi motivasi tersendiri bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan PkM kompetitif. Demikian pula dengan fleksibilitas layanannya.

III. GARIS-GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PKM

BP2M merupakan salah satu bagian dari struktur organisasi PCR yang memiliki tugas dan fungsi mengembangkan kebijakan dan memfasilitasi kegiatan PkM di PCR baik di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Tugas dan Fungsi BP2M dalam mendukung Visi PCR sebagai politeknik yang melaksanakan penelitian dan menyebarluaskan hasilnya untuk pengembangan bidang teknologi dan bisnis terapan serta sebagai politeknik yang melaksanakan PkM dengan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya organisasi.

Strategi pengelolaan PkM PCR Tahun 2021 – 2025 ditunjukkan pada Gambar III.1. Jenis PkM terdiri dari Hibah Pengabdian RISTEK/BRIN, Hibah Kerjasama Industri, Hibah Internal dan Mandiri (Pembiayaan Mandiri). Sifat kegiatan PkM ada yang dikoordinir dibawah BP2M (TOP-DOWN) dan ada yang dikoordinir oleh program studi (BOTTOM-UP).



Gambar III.1 Strategi Pengelolaan PkM PCR

Pengelolaan PkM PCR juga dilengkapi rumusan cakupan wilayah PkM beserta aspek yang digarap. Untuk cakupan wilayah dirumuskan sebagai berikut :

- Wilayah 1: merupakan wilayah PkM di sekitar kampus PCR
- Wilayah 2: merupakan wilayah PkM di Kota Pekanbaru
- Wilayah 3 : merupakan wilayah PkM di Provinsi Riau
- Wilayah 4 : merupakan wilayah PkM di Pulau Sumatera



Gambar III.2 Cakupan wilayah beserta aspek PkM PCR

3.1 Tujuan Lembaga

- 1) Mengembangkan kegiatan PkM berbasis keunggulan atau kebutuhan wilayah binaan PCR
- 2) Meningkatkan relevansi kegiatan PkM dengan kualitas pembelajaran dan kualitas kehidupan masyarakat
- 3) Meningkatkan jumlah potensi HKI dan publikasi
- 4) Meningkatkan kerja sama mitra PCR dengan berbagai sektor
- 5) Meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PkM
- 6) Mendorong terciptanya inovasi IPTEK untuk menciptakan tatanan yang lebih baik di masyarakat.

- 7) Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

3.2 Prinsip Dasar Kegiatan

- 1) Berbasis kewilayahan
- 2) Berdasarkan permasalahan, kebutuhan atau tantangan di masyarakat
- 3) Sinergi, multidisiplin dan bermitra dengan Pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Daerah yang ada di Riau.
- 4) Kegiatan terstruktur dengan target luaran yang jelas dan dapat diukur
- 5) Tuntas, bermakna dan berkelanjutan.

3.3 Potensi Pendukung

Program PkM PCR periode 2022-2026 secara garis besar dijabarkan berdasarkan potensi akademik, potensi kerja sama dengan *stakeholder* dan analisis kebutuhan masyarakat berbasis kewilayahan.

3.3.1 Potensi Akademik

Program studi menyelenggarakan proses pengajaran, penelitian dan PkM dengan berbasis pada bidang keilmuannya. Jurusan Teknologi Industri (JTIN) merupakan jurusan yang berkonsentrasi pada pengembangan sistem berbasis otomasi industri, Jurusan Teknologi Informatika (JTI) berkonsentrasi pada pengembangan sistem berbasis teknologi informasi sedangkan Jurusan Bisnis dan Akuntansi (JAB) berkonsentrasi pada pengembangan keilmuan di bidang akuntansi terutama pada akuntansi perkebunan. PCR terdiri dari 3 jurusan yaitu JTIN, JTI dan JAB. Masing-masing jurusan memiliki bidang keilmuan dan keahlian yang berbeda. Jurusan Teknologi industri terdiri dari 6 program studi yaitu D3 Teknik Elektronika, D3 Teknik Mekatronika, D3 Teknik Telekomunikasi, serta D4 Teknik Elektronika Telekomunikasi, D4 Teknik Listrik dan D4 Teknik Mesin. Jurusan Teknologi Informatika terdiri dari 4 program studi yaitu D3 Teknik Komputer, D4 Sistem Informasi, D4 Teknik Informatika dan Master Terapan Teknik Komputer. Jurusan

Bisnis dan Akuntansi terdiri dari 1 program studi yaitu D3 Akuntansi.

Konsep pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi diharapkan saling terkait antara kegiatan pengajaran, penelitian dan PkM. Kegiatan PkM dimaksimalkan bersumber dari keilmuan yang disampaikan dalam pengajaran ataupun dalam bentuk penerapan hasil penelitian dosen maupun mahasiswa. Begitupun sebaliknya, pengalaman dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan memperkaya bahan pengajaran. Kegiatan PkM juga diharapkan dapat lebih komprehensif dengan menerapkan keilmuan dari multidisiplin ilmu dalam bentuk kolaborasi dengan program studi lain yang ada di PCR atau dengan Perguruan Tinggi lainnya. Dalam 5 tahun terakhir masing-masing program studi telah melaksanakan kegiatan PkM dengan berbagai bentuk kegiatan dan berbagai mitra.

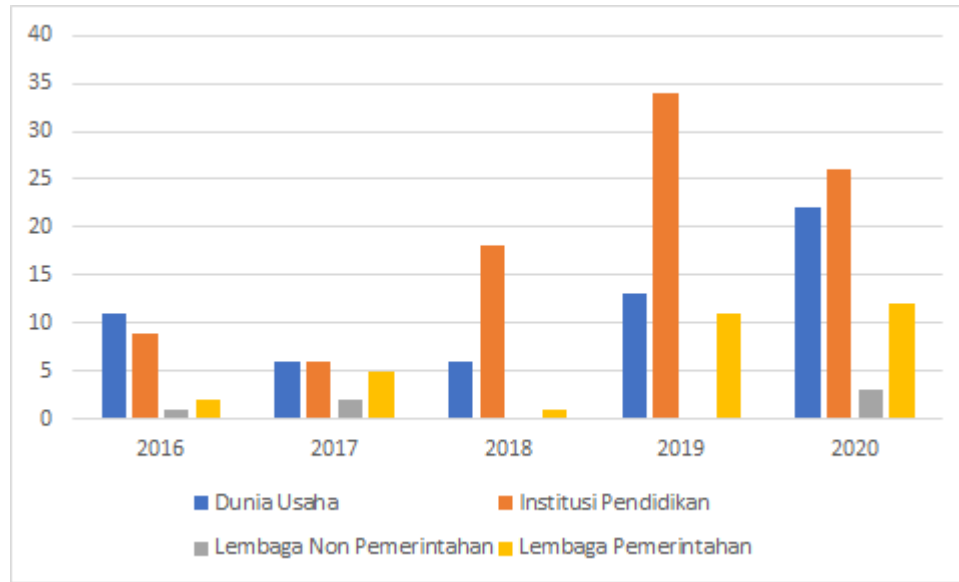
Dengan keberadaan 11 program studi tersebut produktivitas dalam kegiatan PkM cukup tinggi, maka PCR memiliki potensi keunggulan antara lain berupa:

- 1) Menyelenggarakan *training/workshop/seminar* dengan sumber daya manusia yang kompeten.
- 2) Menghasilkan dan menerapkan produk teknologi terapan hasil penelitian baik berupa *hardware* dan *software*.
- 3) Melakukan pendampingan terhadap kegiatan kemasyarakatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan.

3.3.2 Potensi Kerjasama dengan Stakeholder

Kerjasama PCR dengan *stakeholder* sudah ditangani dengan baik oleh bagian kerja sama PCR dan dokumen kerjasama dapat diakses melalui laman <https://kbp.pcr.ac.id/>. Bidang kerjasama dengan *stakeholder* salah satunya adalah dalam kegiatan PkM. Gambar III.3 menunjukkan perkembangan jumlah *stakeholder* yang menjalin kerjasama dengan PCR dalam 5 tahun terakhir. Dari data kerjasama tersebut maka kegiatan PkM dapat diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan

yang dimiliki oleh mitra kerjasama yang telah terjalin atau dapat mengembangkan mitra-mitra baru dengan menjunjung prinsip dasar kegiatan yang terdapat pada sub bab 3.2.



Gambar III.3 Jumlah Kerja sama PCR dengan Stakeholder

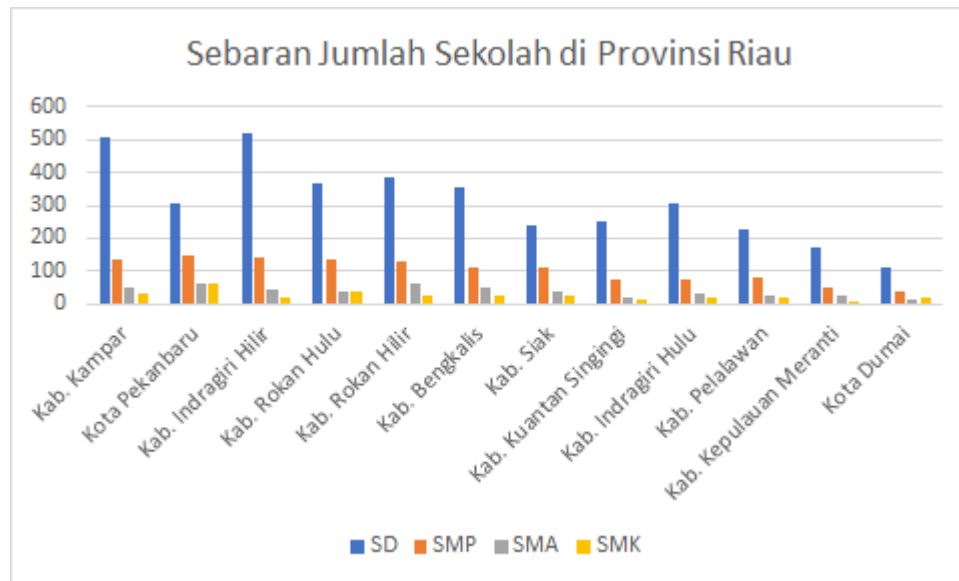
3.3.3 Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan sebuah negara karena masalah pendidikan ini sangat terkait dengan pembentukan sumber daya manusia. Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Hal ini menjadi salah satu fokus kegiatan PkM di PCR yaitu ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan. Beberapa isu masalah pendidikan antara lain:

- 1) Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran
- 2) Profesionalisme dan Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Penjaminan mutu pendidikan
- 4) Tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;

Dari keempat isu pendidikan diatas, PCR memiliki potensi untuk berperan serta dalam menyelesaikan permasalahan di bidang pendidikan terutama di Provinsi Riau antara lain melalui program peningkatan kualitas Pengajaran dan Pembelajaran, Profesionalisme dan Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, Penjaminan mutu pendidikan dan tata kelola pembangunan pendidikan. Di Provinsi Riau terdapat sebanyak 5730 sekolah yang terdiri dari 3.746 SD, 1.227 SMP, 453 SMA dan 304 SMK yang tersebar pada 12 kabupaten/kota. Sebaran jumlah sekolah tiap kabupaten/kota dapat dilihat pada Gambar III.4.

Mengingat permasalahan dalam dunia pendidikan yang cukup kompleks maka fokus kegiatan PkM di bidang pendidikan ditekankan pada penyelesaian masalah peningkatan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kompetensi guru dan siswa terutama tingkat SMA/SMK/MA dan sederajat di wilayah binaan PCR serta peningkatan kualitas Pengajaran dan Pembelajaran melalui pembuatan modul pembelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan kegiatan PkM dapat dilaksanakan untuk jenjang pendidikan lain atau lingkup kegiatan lain dengan mengedepankan prinsip dasar kegiatan yang ditetapkan dalam garis-garis besar rencana strategis yang terdapat pada sub bab 3.2.



Gambar III.4 Sebaran Jumlah Sekolah di Provinsi Riau (<https://dapo.kemdikbud.go.id>)

3.3.4 Analisis Kebutuhan Masyarakat di Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi merupakan pilar penting dalam proses pembangunan di segala bidang. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi memberikan *multiplier effect* pada pembangunan bidang lain. Perguruan tinggi diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional antara lain dalam menyiapkan sumber daya manusia unggul sesuai kebutuhan industri dan menghasilkan riset inovatif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai perguruan tinggi, PCR juga memiliki misi yang sejalan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional terutama di Provinsi Riau, salah satunya melalui kegiatan PkM. Beberapa kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung kegiatan ekonomi masyarakat antara lain menysasar UMKM, petani dan kelompok tani dengan kegiatan berupa kegiatan pelatihan/*workshop* dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM serta berupa produk inovasi yang mendukung proses produksi UMKM dan pengolahan hasil pertanian.

Potensi ekonomi masyarakat Provinsi Riau antara lain meliputi aktivitas ekonomi pada 4 sektor industri yaitu sektor primer, sekunder, tersier dan kuarterner. Sektor industri primer mengekstraksi material mentah dari daratan maupun lautan. Aktivitas-aktivitas ekonomi primer dapat berupa perikanan, kehutanan, agrikultur, pertambangan, dan perkebunan. Sektor industri sekunder mencakup sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan produk jadi dan siap untuk digunakan. Industri sekunder mencakup manufaktur, pengolahan, konstruksi, dan produksi energi. Aktivitas ekonomi pada sektor tertier mencakup perdagangan eceran dan grosir, logistik, restoran, layanan administrasi, media, pariwisata, asuransi, perbankan, perawatan kesehatan, dan juga hukum. Sektor kuarterner murni didasarkan pada pengetahuan dan skill seseorang. Sektor kuartener terdiri dari industri intelektual yang menyediakan layanan informasi, seperti komputasi, konsultan dan *Research and Development*. Sebaran potensi ekonomi pada masing-masing wilayah di Provinsi Riau dapat dilihat pada sub bab 3.3.5.

Fokus kegiatan PkM PCR di bidang ekonomi adalah pada kegiatan pelatihan/*workshop*, pendampingan serta penerapan hasil inovasi untuk mendukung proses produksi dan pengolahan dengan target utama adalah UMKM, kelompok masyarakat produktif, petani/kelompok tani dan peternak.

3.3.5 Analisis Potensi Wilayah di Provinsi Riau

Program PkM PCR didesain untuk menjawab permasalahan masyarakat berbasis kewilayahan. Prioritas utama wilayah yang menjadi sasaran program adalah kota/kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Berikut merupakan gambaran potensi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi terkaya karena hasil buminya yang melimpah, antara lain berupa minyak bumi, gas alam serta hasil perkebunan seperti karet dan kelapa sawit. Wilayah Provinsi Riau cukup strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional, Selat Malaka serta dekat dengan Negara Malaysia dan Singapura. Selain itu, Provinsi Riau juga berada di segitiga

pertumbuhan ekonomi tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand.

Secara administrasi, Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten dan 2 kota. Kesepuluh kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti. Dua kota adalah Kota Pekanbaru dan Dumai. Masing-masing wilayah tersebut memiliki kondisi yang beragam dan membuka peluang bagi PCR untuk berbagai pengembangan institusi salah satunya dalam kegiatan PkM. Gambaran potensi masing-masing wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau dapat dilihat pada Lampiran 1 Tabel potensi daerah di Provinsi Riau.

3.4 Kebijakan Program

- 1) Program PkM dapat berupa training/workshop/seminar, penerapan teknologi tepat guna hasil penelitian, pendampingan, penjurian dan bentuk kegiatan lain yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Program PkM dilaksanakan di wilayah Provinsi Riau.
- 3) Program PkM wajib melibatkan dosen dan mahasiswa.
- 4) Program PkM berbasis kebutuhan setiap wilayah binaan.
- 5) Program PkM dilaksanakan secara tuntas, bermakna dan berkelanjutan.
- 6) Program PkM wajib menghasilkan luaran program.
- 7) Program PkM didanai oleh berbagai sumber dana, yaitu hibah internal PCR, Hibah DRPM Kemenristek/BRIN , CSR Perusahaan, kerjasama luar negeri dan program pendanaan mandiri.

IV. PROGRAM STRATEGIS, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA

Berdasarkan analisis dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan PkM PCR telah memberikan dampak yang cukup baik terutama pada dunia pendidikan. Kegiatan PkM dalam lima tahun terakhir terfokus pada kegiatan pelatihan/*workshop* yang melibatkan mitra dari lembaga pendidikan dari berbagai jenjang. Selain itu beberapa kegiatan PkM dalam bentuk penerapan teknologi tepat guna yang merupakan hasil penelitian dosen maupun mahasiswa juga mulai dilakukan dengan mitra antara lain berupa UMKM dan petani/kelompok tani. Dari segi sebaran wilayah, pelaksanaan kegiatan PkM masih berkonsentrasi di kota Pekanbaru. Capaian tersebut tentunya harus dipertahankan dan sangat perlu untuk ditingkatkan dalam hal jenis dan jumlah kegiatan, jenis dan jumlah mitra, jumlah penerapan teknologi tepat guna, serta sebaran wilayah pelaksanaan program.

Dalam rangka meningkatkan dampak program PkM yang memberikan manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat, maka diperlukan penyelenggaraan program PkM yang berkonsentrasi pada suatu wilayah tertentu dan dilakukan secara berkelanjutan. Hal inilah yang mendasari disusunnya skema baru untuk hibah PkM yang ada di PCR yaitu skema hibah pemberdayaan masyarakat. Keberadaan skema ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah tatanan masyarakat dalam satu wilayah yang sempit menjadi lebih baik dengan beberapa indikator keberhasilan program berupa adanya peningkatan kondisi sosial, ekonomi serta tatanan kemasyarakatan yang lebih baik.

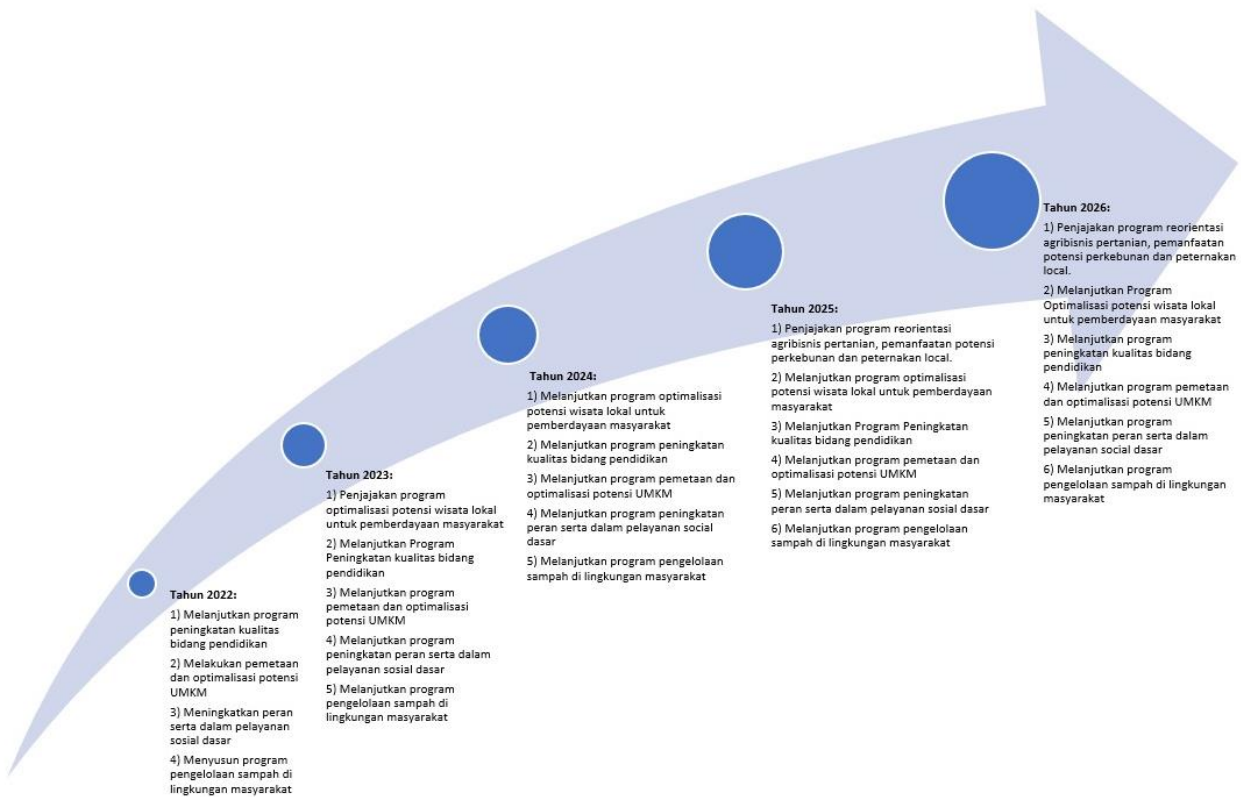
Beberapa isu prioritas telah dianalisis dan ditetapkan sebagai fokus program dalam 5 tahun kedepan. Berikut merupakan beberapa isu dan permasalahan prioritas yang diturunkan menjadi program strategis tahun 2022-2026.

Tabel IV-1 Isu dan permasalahan prioritas

No	Bidang	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas
1	Pendidikan	Peningkatan Kualitas Pendidikan	Peningkatan kualitas guru berfokus pada kompetensi dan skills untuk menjaga kualitas mutu Pendidikan
			Peningkatan kompetensi siswa melalui pembelajaran inovatif
2	Kesejahteraan	Peningkatan Kreativitas Masyarakat Menengah ke bawah di bidang Ekonomi	Pemetaan dan Optimalisasi Khusus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Riau
			Pengembangan Kewirausahaan
3	Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup	Peningkatan Layanan sosial budaya	Optimalisasi peran serta dalam penguatan sistem inovasi daerah
			Optimalisasi peran serta dalam Pengembangan kearifan lokal
			Optimalisasi peran serta dalam pelayanan sosial dasar
		Permasalahan sampah	Belum terkelolanya sampah di lingkungan masyarakat
4	Pariwisata	Pemanfaatan potensi wisata lokal	Optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat
5	Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Re-orientasi sistem agribisnis pertanian	Belum terpenuhinya kebutuhan hortikultura untuk masyarakat
			Perluasan jangkauan pasar hortikultura
		Pemanfaatan potensi perkebunan lokal	Optimalisasi potensi perkebunan lokal untuk pemberdayaan masyarakat
		Pemanfaatan potensi peternakan lokal	Optimalisasi potensi peternakan lokal untuk pemberdayaan masyarakat

4.1 Program Strategis

Program strategis dari tahun ke tahun dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penajakan program baru pada tiap tahunnya. Beberapa program merupakan program lanjutan dari program rencana induk PkM periode sebelumnya. Road map kegiatan Pengabdian masyarakat Politeknik Caltex Riau tahun 2022 – 2026 dapat dilihat pada Gambar IV.1 Sedangkan detail dari program strategis dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut merupakan rincian program strategis tahun 2022 – 2026.



Gambar IV.1 Road Map Program Pengabdian Masyarakat Tahun 2022-2026

Tabel IV-2 Program Strategis Tahun 2022-2026

Tahun	Program	Sasaran	Luaran
2022	1) Melanjutkan program peningkatan kualitas bidang pendidikan 2) Melakukan pemetaan dan optimalisasi potensi UMKM 3) Meningkatkan peran serta dalam pelayanan sosial dasar 4) Menyusun program pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat	Institusi pendidikan, UMKM, Pemerintah daerah, Organisasi/kelompok masyarakat	Modul ajar, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual, publikasi media sosial, sistem tatanan masyarakat
2023	1) Penjajakan program optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat 2) Melanjutkan Program Peningkatan kualitas bidang pendidikan 3) Melanjutkan program pemetaan dan optimalisasi potensi UMKM 4) Melanjutkan program peningkatan peran serta dalam pelayanan sosial dasar 5) Melanjutkan program pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat	Institusi pendidikan, UMKM, Pemerintah daerah, Organisasi/kelompok masyarakat, Pelaku Usaha bidang Ekonomi kreatif	Modul ajar, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual, Publikasi media sosial, sistem tatanan masyarakat
2024	1) Melanjutkan program optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat 2) Melanjutkan program peningkatan kualitas bidang pendidikan 3) Melanjutkan program pemetaan dan optimalisasi potensi UMKM 4) Melanjutkan program peningkatan peran serta dalam pelayanan social dasar 5) Melanjutkan program pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat	Institusi pendidikan, UMKM, Pemerintah daerah, Organisasi/kelompok masyarakat, Pelaku Usaha bidang Ekonomi kreatif	Modul ajar, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual, publikasi media sosial, sistem tatanan masyarakat
2025	1) Penjajakan program reorientasi agribisnis pertanian, pemanfaatan potensi perkebunan dan peternakan	Institusi pendidikan, UMKM, Pemerintah daerah,	Modul ajar, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, hak kekayaan

Tahun	Program	Sasaran	Luaran
	<p>local.</p> <p>2) Melanjutkan program optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat</p> <p>3) Melanjutkan Program Peningkatan kualitas bidang pendidikan</p> <p>4) Melanjutkan program pemetaan dan optimalisasi potensi UMKM</p> <p>5) Melanjutkan program peningkatan peran serta dalam pelayanan sosial dasar</p> <p>6) Melanjutkan program pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat</p>	<p>Organisasi/kelompok masyarakat, Pelaku Usaha bidang Ekonomi kreatif, Petani dan peternak</p>	<p>intelektual, publikasi media sosial, sistem tatanan masyarakat</p>
2026	<p>1) Penjajakan program reorientasi agribisnis pertanian, pemanfaatan potensi perkebunan dan peternakan local.</p> <p>2) Melanjutkan Program Optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat</p> <p>3) Melanjutkan program peningkatan kualitas bidang pendidikan</p> <p>4) Melanjutkan program pemetaan dan optimalisasi potensi UMKM</p> <p>5) Melanjutkan program peningkatan peran serta dalam pelayanan social dasar</p> <p>6) Melanjutkan program pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat</p>	<p>Institusi pendidikan, UMKM, Pemerintah daerah, Organisasi/kelompok masyarakat, Pelaku Usaha bidang Ekonomi kreatif, Petani dan peternak</p>	<p>Modul ajar, teknologi tepat guna, publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual, publikasi media sosial, sistem tatanan masyarakat</p>

4.2 Key Performance Indicator (KPI) Program PkM

Tabel IV.3 merupakan tabel *Key Performance Indicator* (KPI) Program PkM PCR.

Tabel IV-3 *Key Performance Indicator* (KPI) Program PkM

Indikator	Base line (2021)	2022	2023	2024	2025	2026
Jumlah kegiatan PkM yang dibiayai hibah internal	32	30	35	40	45	50
Jumlah kegiatan PkM yang dibiayai DRPM Dikti	0	1	2	3	4	4
Jumlah kegiatan PkM yang bekerja sama dengan industri/mitra/pihak lain	6	5	5	6	6	6
Jumlah pelaksana PkM yang menjadi reviewer proposal hibah PkM internal	11	11	12	12	13	13
Jumlah pelaksana PkM yang menjadi reviewer proposal hibah PkM nasional	0	0	1	1	1	2
Jumlah produk hasil inovasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan PkM	8	10	10	12	12	14
Jumlah kegiatan PKM yang melibatkan mahasiswa	42	42	42	42	44	44
Jumlah publikasi hasil kegiatan dalam media masa cetak dan elektronik atau publikasi dalam bentuk artikel di dalam jurnal	6	8	10	12	14	16
Jumlah MoU dengan SMA/SMK sederajat sebagai mitra PKM	18	19	20	21	22	23
Jumlah MoU dengan UMKM sebagai mitra PKM	5	6	6	7	7	8
Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PkM	11%	25%	25%	30%	35%	40%

4.3 Indikator Kinerja

Indikator Kinerja pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada 8 standar meliputi: (1) Standar Hasil, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pelaksana, (6) Standar Sarana Dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Pendanaan dan Pembiayaan

4.3.1 Standar Hasil PkM

- ❖ Pengertian : Merupakan kriteria minimal hasil PkM dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- ❖ Pernyataan Standar: PkM Politeknik Caltex Riau harus menghasilkan beberapa luaran:
 - ✓ Publikasi ilmiah
 - ✓ Publikasi media sosial
 - ✓ Teknologi tepat guna
 - ✓ Produk tersertifikasi
 - ✓ Modul ajar
 - ✓ Sistem tatanan masyarakat

4.3.2 Standar Isi PkM

- ❖ Pengertian: Merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi PkM.
- ❖ Pernyataan Standar: Kegiatan PkM merupakan penerapan hasil kajian terkait dengan permasalahan masyarakat yang berupa :
 - Implementasi teknologi tepat guna
 - Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - Sistem tatanan masyarakat untuk PkM mandiri.

4.3.3 Standar proses Pengabdian kepada Masyarakat

- ❖ Pengertian : Merupakan kriteria minimal tentang PkM, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan.

❖ Pernyataan Standar:

- Perencanaan

Proposal PkM diusulkan kepada Kemenristekdikti melalui BP2M Politeknik Caltex Riau dengan mengikuti panduan dari kemenristekdikti. Untuk Pengabdian kepada masyarakat yang dibiayai dari dana internal mengikuti panduan yang dikeluarkan oleh BP2M, sedangkan PkM yang pendanaanya melalui CSR perusahaan/pemerintah mengikuti aturan pemberi dana.

- Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM harus mengikuti proposal antara lain sesuai dengan Rencana Anggaran yang telah dituliskan dan menghasilkan luaran yang dijanjikan dengan mengacu pada mutu yang ditetapkan oleh BP2M Politeknik Caltex Riau atau Dikti. Dalam melaksanakan PkM, tim harus melakukan pencatatan aktifitas PkM pada logbook di sistem bp2m.pcr.ac.id. Perubahan Rencana Anggaran harus dengan sepengetahuan kepala BP2M Politeknik Caltex Riau. Pencairan dana PkM yang bersumber dari Dikti melalui BP2M Politeknik Caltex Riau. BP2M Politeknik Caltex Riau melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan PkM.

- Pelaporan

Tim PkM wajib melaporkan hasil PkM dalam bentuk unggah laporan akhir ke SIMLITABMAS untuk PkM yang dananya bersumber dari Kemenristekdikti. Untuk PkM dengan dana lokal wajib mengunggahnya melalui halaman <https://bp2m.pcr.ac.id>. Teknologi tepat guna yang dihasilkan harus diimplementasikan pada masyarakat yang dituju. Jika tim PkM tidak berhasil mencapai luaran yang dijanjikan, maka ketua tim tersebut tidak boleh mengajukan usulan baru sebagai ketua sampai memenuhi luaran yang dijanjikan.

4.3.4 Standar Penilaian PkM

❖ Pengertian: Merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan

hasil PkM.

❖ **Pernyataan Standar:**

Penilaian suatu kegiatan PkM harus memenuhi prinsip-prinsip edukatif, objektif, akuntabel dan transparan. Proses penilaian suatu kegiatan PkM harus mengacu pada panduan yang ditetapkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditlitabmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI atau Badan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (BP2M) Politeknik Caltex Riau.

4.3.5. Standar Pelaksana PkM

❖ **Pengertian:** Merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan PkM

❖ **Penyataan standar :**

Pelaksana PkM terdiri dari dosen , mahasiswa dan Instruktur laboratorium. Pelaksana PkM harus memiliki kompetensi terkait dengan persoalan yang ditangani. Pelaksana PkM untuk masing-masing skema PkM harus memenuhi ketentuan sebagaimana tertera dalam ketentuan terbaru Kemenristekdikti.

4.3.6 Standar Sarana dan Prasarana PkM

❖ **Pengertian:** Merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses PkM dalam rangka memenuhi hasil PkM.

❖ **Pernyataan standar:**

Sarana dan prasarana PkM harus memenuhi standar mutu,keselamatan kerja, kesehatan, keamanan dan kenyamanan.

4.3.7. Standar Pengelolaan PkM

❖ **Pengertian:** Merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan PkM.

❖ **Pernyataan Standar :**

BP2M Politeknik Caltex Riau harus memiliki RENSTRA PkM 5 tahunan yang di dalamnya telah memuat visi dan misi PkM, rencana strategis, pola

pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi serta pelaporan. Bagian penjaminan mutu Politeknik Caltex Riau mengeluarkan standar mutu kegiatan PkM yang menjadi acuan BP2M Politeknik Caltex Riau dalam melaksanakan pengelolaan PkM.

4.3.8. Standar Pendanaan dan Pembiayaan

❖ **Pengertian :**

Merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan PkM.

❖ **Pernyataan Standar:**

Sumber pendanaan berasal dari internal BP2M Politeknik Caltex Riau, pemerintah, industri, dan dana masyarakat. Mekanisme perencanaan, penggunaan dan pelaporan dana kegiatan PkM mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemberi dana.

V. POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN, EVALUASI DAN DISEMINASI PROGRAM

5.1 Pola Pelaksanaan

Kegiatan PkM yang dilakukan didasarkan pada Renstra PkM yang dikembangkan. Acuan penyusunan Renstra PkM adalah Renstra PCR 2022-2026. Sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan diarahkan pada pencapaian Visi dan Misi PCR.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan Manual Mutu PkM yang dikembangkan dan digunakan oleh BP2M PCR. Manual Mutu PkM memiliki beberapa Manual Prosedur (MP). Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus mengacu pada MP yang secara berkala akan dievaluasi oleh Unit Penjaminan Mutu Internal (BPMI).

Rincian Program PkM PCR dapat diuraikan sebagai berikut:

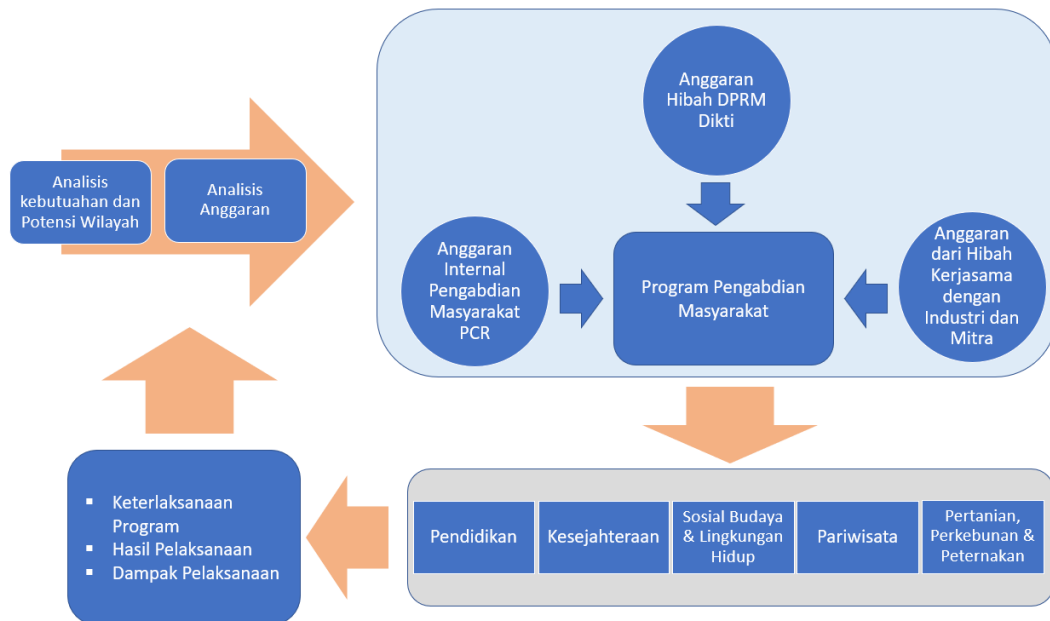
1. Pendidikan
 - a) Peningkatan kualitas guru berfokus pada kompetensi dan skills untuk menjaga kualitas mutu Pendidikan
 - b) Peningkatan kompetensi siswa melalui pembelajaran inovatif
2. Kesejahteraan
 - a) Pemetaan dan Optimalisasi Khusus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Riau
 - b) Pengembangan Kewirausahaan
3. Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup
 - a) Optimalisasi peran serta dalam Penguatan Sistem Inovasi Daerah
 - b) Optimalisasi peran serta dalam Pengembangan kearifan lokal
 - c) Optimalisasi peran serta dalam Pelayanan Sosial Dasar
 - d) Belum terkelolanya sampah di lingkungan masyarakat
4. Pariwisata

Optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat
5. Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

- a) Belum terpenuhinya kebutuhan hortikultura untuk masyarakat
- b) Perluasan jangkauan pasar hortikultura
- c) Optimalisasi potensi perkebunan lokal untuk pemberdayaan masyarakat
- d) Optimalisasi potensi peternakan lokal untuk pemberdayaan masyarakat

PCR menjalankan beberapa program pengabdian yang anggarannya didapatkan dari beberapa sumber, antara lain (1) Hibah Internal Pengabdian PCR, (2) Hibah DRPM Ristekdikti, (3) Hibah Kerjasama dengan Industri dan Mitra.

Pola pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan PCR dapat dilihat pada gambar V.1.



Gambar V.1 Pola Pelaksanaan PkM PCR

5.2 Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diatur di dalam Manual Prosedur (MP)

PkM. Sejak tahun 2014, pelaksanaan kegiatan pengabdian Internal dan Eksternal dipantau melalui sistem informasi yang dikembangkan sebagai sistem manajemen data Penelitian dan PkM BP2M PCR. Melalui sistem tersebut, progress kegiatan dapat dievaluasi setiap bulan. Setiap tiga bulan dilakukan evaluasi progress kegiatan. Hasil evaluasi diinformasikan kepada staf pelaksana kegiatan pengabdian.

Selain itu juga dilakukan proses monitoring dan evaluasi kemajuan dengan melibatkan Reviewer Internal BP2M PCR. Pelaksanaan kegiatan ini diatur melalui *timeline* kegiatan pengabdian yang disosialisasikan pada saat hibah digulirkan melalui panduan program Hibah.

Ketertiban administrasi dievaluasi dalam bentuk Monev Internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang di-SK-kan oleh Direktur PCR melalui BPMI. Setiap monev menghasilkan laporan dalam bentuk buku yang digunakan sebagai acuan perbaikan kegiatan administrasi BP2M. Selanjutnya setiap akhir tahun dilakukan Audit Mutu Internal (AMI). Audit Mutu Internal dilakukan oleh Auditor Internal BPMI dengan mengaudit proses yang dilakukan berdasarkan MP yang diterbitkan. Semua dokumen harus disiapkan untuk diaudit secara rutin.

Hibah Eksternal dilakukan berdasarkan panduan DRPM Ristekdikti mengenai pelaksanaan Hibah Pengabdian dari berbagai skema yang dianggarkan DRPM Ristekdikti.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pemantauan pelaksanaan kegiatan Pengabdian diatur melalui Manual Prosedur yang dimiliki BP2M.
- b. Proses pemantauan kegiatan dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi <https://bp2m.pcr.ac.id/>.
- c. Setiap Tiga bulan dilakukan pelaporan proses capaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

- d. Proses administratif kegiatan Pengabdian BP2M yang diatur melalui Manual Prosedur dievaluasi melalui Monev Internal yang dilakukan oleh Auditor Internal dari Unit Penjaminan Mutu (UPM) PCR
- e. Selain Monev Internal, juga dilakukan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan setiap Tahun yang dilakukan oleh tim Auditor Internal UPM PCR.

5.3 Diseminasi Program PkM

Tujuan dilakukan diseminasi kegiatan PkM ini adalah untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan PkM PCR kepada pemerintah daerah dan masyarakat umum sebagai pelaku usaha yang ada di sekitar kampus PCR, yaitu yang ada di Kecamatan Rumbai, Rumbai Timur dan Rumbai Barat. Dengan adanya diseminasi ini, diharapkan informasi-informasi terkait seluruh kegiatan PkM dapat tersampaikan bagi pemerintah daerah dan masyarakat umum sebagai pelaku usaha yang ada di tiga kecamatan tersebut. Diseminasi PKM ini dilakukan dalam bentuk training/workshop/lokakarya kepada masyarakat umum yang mencakup bidang pendidikan, kesejahteraan, sosial budaya dan lingkungan hidup, pariwisata, dan pertanian, perkebunan dan peternakan.

VI. PENUTUP

Rencana Strategis PkM BP2M PCR tahun 2022-2026 disusun berdasarkan hasil capaian tahun 2017-2021. Selain itu dilakukan kajian dalam bentuk evaluasi diri dengan melihat faktor internal dan Eksternal. Kajian tersebut dirumuskan dengan menggunakan *SWOT analysis*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa BP2M perlu merumuskan Rencana Strategis Kegiatan PkM dalam rangka mencapai Visi dan Misi PCR secara khusus dan Visi dan Misi pendidikan Indonesia secara Umum. Melalui pedoman yang diterbitkan oleh DRPM Ristekdikti dilakukan penyusunan Renstra yang sesuai dan relevan dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Rencana Strategis ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan peran serta perguruan tinggi dalam upaya mensejahterakan dan mencerdaskan masyarakat. Sehingga manfaat keberadaan perguruan tinggi dapat langsung dirasakan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional.

Rencana Strategis ini memuat pokok-pokok kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh sivitas akademika PCR dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kontribusi yang diberikan disesuaikan dengan bidang ilmu dan kajian yang dimiliki oleh sivitas akademika PCR. Sehingga penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan melalui kegiatan ini.

Rencana Strategis ini tentu memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut setiap tahun akan dievaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga Misi PCR untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri dapat dilaksanakan secara sistematis.

Lampiran 1. Tabel Potensi Wilayah di Provinsi Riau

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
1	Pekanbaru	Secara geografis PCR berada di kota Pekanbaru yang merupakan Ibu kota Provinsi Riau. Kota Pekanbaru saat ini merupakan salah satu kota terbesar di Pulau Sumatera yang letaknya sangat strategis berada di jalur lalu lintas angkutan timur Sumatera dan di simpul segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura. Pekanbaru memiliki tingkat perekonomian dan laju pembangunan jauh lebih cepat dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya, serta berperan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, transportasi, juga peluang bisnis dan investasi yang cukup menjanjikan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Industri makanan ● Industri tekstil ● Industri kayu dan barang dari kayu ● Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik ● Industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara ● Industri logam

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
2	Dumai	<p>Dumai merupakan kota dengan wilayah administrasi terluas ketiga di Indonesia, setelah Kota Palangka Raya dan Kota Tidore Kepulauan. Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Dumai memiliki keunggulan berupa pelabuhan yang keberadaanya vital dalam sistem transportasi laut di Provinsi Riau. Karena aspek yang menonjol tersebut Dumai dikategorikan sebagai pelabuhan utama Riau, bahkan Sumatera. Pelabuhan ini sangat berperan dalam distribusi dan koleksi minyak mentah, CPO dan turunannya, serta hasil bumi lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Industri Hilir Kelapa Sawit ● Industri Biodiesel ● Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai ● Pengembangan Pariwisata ● Pengembangan Kawasan Perdagangan ● Penyediaan Air Bersih Dumai ● Pengembangan Kawasan Industri ● Pengembangan Daerah Pemukiman/Properti ● Pengembangan Pertanian ● Perkebunan ● Pengembangan Usaha Daerah Hutan ● Pembangunan Jalur Kereta Api Pekanbaru-Dumai-Rantau Perapat ● Pengembangan Peternakan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
3	Siak	<p>Secara Geografis Kabupaten Siak terletak pada posisi strategis karena berada di kawasan Hinterland area daerah kerjasama Ekonomi Regional SIJORI atau Singapura, Johor dan Riau. Selain itu, Kabupaten Siak juga termasuk dalam kawasan pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT). Berikut merupakan potensi Kabupaten Siak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian Komoditi unggulan Kabupaten Siak untuk sektor pertanian terdiri dari padi, jagung, umbi-umbian dan lain-lain. Bila dibandingkan jumlah produksi masing-masing komoditi tersebut, tanaman padi juga mempunyai jumlah produksi yang paling banyak. ● Perkebunan Tanaman perkebunan yang dikembangkan antara lain, kelapa sawit, karet, kelapa, sagu, pinang, kopi dan kakao. Dari data luas lahan dan produksi perkebunan, memperlihatkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki nilai produksi dan luas lahan terbesar bila dibandingkan dengan komoditas lainnya dari lahan perkebunan. ● Peternakan Pembangunan peternakan di Kabupaten Siak berorientasi pada pengembangan kawasan dengan komoditas unggulan yang mempertimbangkan dukungan sumber daya alam setempat. Dalam kerangka induk (Master Plan) pengembangan komoditas ternak regional Sumatera, telah ditetapkan bahwa komoditas ternak strategis untuk Kabupaten Siak adalah sapi potong. Sedangkan komoditas ternak unggulan adalah kambing. ● Perikanan Pengembangan budidaya pantai dan budidaya laut sampai saat ini di Kabupaten Siak belum menggembirakan dan belum berkembang sebagaimana diharapkan. Maka dari itu pengembangan perikanan budidaya air tawar menjadi sangat penting dan sangat menjanjikan terutama untuk memenuhi kebutuhan protein yang berasal dari ikan, serta untuk mengembangkan ekonomi rakyat. Pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Siak terdapat di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Kerinci Kanan. Jenis ikan yang menjadi unggulan adalah ikan lele dan ikan nila.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
4	Rokan Hulu	Kabupaten Rokan Hulu adalah Kabupaten pemekaran yang terletak di tengah Pulau Sumatera dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kabupaten Kampar, Kabupaten Siak dan Kabupaten Rokan Hilir. Berikut merupakan potensi kabupaten Rokan Hulu.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian Sektor utama bidang pertanian di Kabupaten Rokan Hulu meliputi pertanian padi sawah, padi ladang, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tiga kecamatan penghasil padi terbesar adalah Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Bangun Purba dan Kecamatan Rambah. ● Perkebunan Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di Kabupaten Rokan Hulu adalah kelapa sawit, karet dan kelapa. ● Peternakan Pembangunan subsektor peternakan tidak hanya untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Jenis hewan ternak yang banyak diusahakan masyarakat Kabupaten Rokan Hulu adalah sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, ayam ras dan itik.
5	Rokan Hilir	Kabupaten Rokan Hilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Kondisi wilayah kabupaten ini terdiri dari beberapa sungai dan pulau. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar yang melintas sejauh 350 km dari muaranya di Rokan Hilir hingga ke hulunya di Rokan Hulu. Sebagai sungai terbesar, Sungai Rokan ini berperan penting sebagai lalu lintas penduduk dan sumber perekonomian masyarakat setempat. Di samping itu, sebagian besar Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari rawa-rawa dan dataran rendah, terutama di sepanjang Sungai Rokan hingga ke muaranya. Dengan potensi tanah yang sangat subur, wilayah ini	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian Lebih dari 50% perekonomian Kabupaten Rokan Hilir bersumber dari sektor pertanian, sehingga pembangunan bidang ekonomi dititikberatkan pada sektor pertanian guna mendorong dan menopang sektor industri, perdagangan, dan sektor-sektor lainnya. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan, seperti beras, palawija dan hortikultura. ● Perkebunan Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian, baik di tingkat nasional maupun regional. Tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di Kabupaten Rokan Hilir, seperti kelapa sawit, karet dan kelapa. ● Peternakan Populasi ternak di Kabupaten Rokan Hilir berupa sapi, kerbau, kambing, domba dan babi. Sementara itu, untuk peternakan unggas yang dipelihara oleh rumah tangga terdiri dari, ayam buras/ ayam kampung, ayam ras dan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
		menjadi lahan persawahan padi terkemuka di Provinsi Riau.	<p>itik. Beberapa peluang investasi di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Industri kapal kayu ● Industri kayu ● Tempat penyimpanan pendinginan udang ● Perusahaan kelapa sawit ● Sarang walet
6	Pelalawan	Kabupaten Pelalawan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar. Kabupaten Pelalawan terletak di sepanjang Sungai Kampar bagian hilir dan terdapat pulau-pulau kecil yang merupakan wilayah strategis karena dekat dengan jalur pelayaran internasional yang paling ramai di dunia, yaitu Selat Malaka, Perairan Johor, dan Singapura. Berikut merupakan potensi Kabupaten Pelalawan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian <p>Produksi padi di Kabupaten Pelalawan disumbang dari lahan pasang surut dan tadah hujan. Kecamatan dengan produksi padi terbesar adalah Kecamatan Kuala Kampar. Tanaman palawija dengan luas tanam dan panen terbesar adalah jagung yang sebagian besar diusahakan di Kecamatan Teluk Meranti. Selain jagung, tanaman palawija lain yang diusahakan antara lain: ubi kayu, kedelai, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan talas. Tanaman sayur-sayuran yang biasa ditanam adalah cabe rawit, cabe besar dan kacang panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Perkebunan <p>Sektor perkebunan terutama kelapa sawit dan karet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Pelalawan. Perkebunan kelapa sawit diusahakan hampir di semua kecamatan di Pelalawan. Kecamatan dengan tanaman kelapa sawit terluas adalah kecamatan Pangkalan Kuras. Tanaman karet juga diusahakan di semua kecamatan yang ada. Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki areal tanam karet terluas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peternakan <p>Pada tahun 2016 di Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa jenis hewan ternak yang diusahakan antara lain adalah sapi, kerbau, kambing, ayam dan itik. Populasi ayam buras dan itik banyak terdapat di Pangkalan Kerinci, sedangkan ayam ras banyak terdapat di Bandar Sekijang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Perikanan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			<p>Kabupaten Pelalawan memiliki potensi perikanan yang menjanjikan, terutama perikanan budidaya. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Pelalawan mempunyai sungai-sungai dengan panjang mencapai 1.821 km dan luas 34.924 ha. Produksi perikanan budidaya di Pelalawan terdiri dari perikanan laut dan budidaya, perairan umum, tambak, kolam, dan keramba. Perikanan laut dan budidaya hanya diusahakan di kecamatan Kuata Kampar.</p>

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
7	Kuantan Singingi	Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di bagian selatan Provinsi Riau merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Berikut merupakan potensi Kabupaten Kuantan Singingi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertanian Sektor pertanian memegang peranan besar sebagai sumber utama penghasilan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, pada sektor ini data tanaman pangan meliputi luas panen dan produksi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan, serta hortikultura. ● Perkebunan Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di daerah ini ialah kelapa sawit, karet dan kakao. ● Peternakan Banyaknya populasi ternak di kabupaten ini, menjadikan Kuantan Singingi termasuk salah satu sentra produksi peternakan di Provinsi Riau. Ternak terdiri dari sapi, kerbau, kambing dan domba. ● Pertambangan Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki sumber daya mineral yang cukup besar dan beragam, seperti batu bara, emas, sirtu, karolin, bentonite, bitumen padat, batu gamping dan mangan. Yang sudah dieksploitasi, yaitu batu bara, emas dan mangan. Potensi batu bara terletak pada tiga lokasi, seperti di daerah Blok Tangko (Petai), Blok Tiu di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau dan Blok Cerenti. Sedangkan emas berada di lokasi Kecamatan Singingi, Hulu Kuantan dan Benai. Untuk mangan dapat diperoleh di Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir. Berbagai potensi tersebut belum dikelola secara optimal meski sebenarnya hasil dari pengelolaan itu dapat meningkatkan pendapatan daerah untuk pembangunan dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. ● Industri Fokus industri di Kabupaten Kuantan Singingi lebih kepada jenis industri hilir karet prospektif. Adapun alternatifnya dapat dilihat sebagai berikut : Benang dan tali karet, Pipa dan selang, Conveyor belt, Ban vulkanisir,

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			<p>Sarung tangan, Penutup lantai dan mat, Penghapus, Crumb Rubber, Gasket, ring, dan segel, Dock fender. Dari beberapa alternatif di atas, empat diantaranya menjadi potensi unggulan sektor perkebunan karet.</p>

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
8	Kampar	Kabupaten Kampar dengan Ibu Kota Bangkinang berjarak 61 km dari Kota Pekanbaru. Secara administratif, Kabupaten Kampar terdiri dari 21 kecamatan dan 250 desa/ kelurahan, dimana kecamatan dengan penduduk paling padat berada di Kecamatan Kampar dan kecamatan Bangkinang. Berikut merupakan potensi yang ada pada Kabupaten Kampar.	<ul style="list-style-type: none"> ● Perkebunan Kabupaten Kampar merupakan daerah yang dilalui Garis Khatulistiwa dengan topografi datar dan sedikit daerah perbukitan. Sebagian besar potensi wilayah Kabupaten Kampar difungsikan untuk pengembangan sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan primadonanya perkebunan di Kabupaten Kampar. Sedangkan perkebunan karet adalah yang kedua. ● Perikanan Potensi daerah untuk sektor perikanan dan kelautan, 100% didominasi dengan usaha perikanan darat dengan. Produksi sektor perikanan di Kabupaten Kampar diperkirakan sebanyak 23.949,61 ton/tahun, yang berasal dari hasil tangkapan di perairan umum sebanyak 799 ton/tahun atau 3,34% dan dari budidaya sebanyak 23.150 ton/tahun atau 96,66% dengan melibatkan 14.366 Rumah Tangga Perikanan (RTP). Untuk potensi daerahnya terdapat di wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar. ● Pertambangan Aktivitas jenis usaha pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat dan swasta hingga saat ini adalah pertambangan galian C (pasir dan batu). Sedangkan potensi bahan galian dan peluang investasi di sektor pertambangan meliputi : Batu bara, Koalin, Bentonit, Pasir Kuarsit, Batu Gamping/Kapur, Emas, Perak, dan Tanah Hitam, Granit, Lempung, Andesit Basaltis, Batu Pasir. ● Industri Industri pengolahan kelapa sawit (TBS), yang ada sekarang berjumlah 31 PKS yang telah beroperasi sebanyak 28 PKS.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
9	Kepulauan Meranti	Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Kabupaten ini memiliki luas 3.707,84 km ² yang terdiri dari sembilan kecamatan. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum masih didominasi oleh pekerjaan di bidang perkebunan (35,41%) dan pertanian (24,72%). Selebihnya pada sektor lainnya (10,97%), tenaga honorer (7,47%) dan jasa (5,35%). Berikut merupakan potensi Kabupaten Kepulauan Meranti.	<ul style="list-style-type: none"> ● Perkebunan Luas sektor perkebunan di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk komoditi karet, kelapa dan kopi mencapai 55.266 ha dengan produksi mencapai 38.617 ton. Untuk komoditi karet banyak terdapat di Kecamatan Merbau dengan luas 8.231 ha dengan produksi 12.189 ton; kelapa di Kecamatan Ransang seluas 15.863 ha dengan produksi 114.711 ton; kopi di Kecamatan Ransang Barat seluas 735 ha dengan produksi 1.412 ton. Kabupaten Kepulauan Meranti juga merupakan daerah penghasil sagu di Provinsi Riau. Tanaman sagu banyak dijumpai di setiap kecamatan. Total produksi sagu bulan Oktober-Desember 2015 yang dihasilkan dari tujuh kecamatan sebesar 17.405,35 ton dari 44 kilang sagu. ● Perikanan Produksi perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti sebagian besar berasal dari perairan laut dan umum. Produksi perikanan lebih banyak dilakukan melalui pola tangkap dan tambak untuk komoditi ikan laut. Dari data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti tercatat bahwa sektor penangkapan lebih didominasi oleh perairan laut dan jauh berbeda dengan penangkapan di perairan umum yang hanya terdapat di Pulau Merbau. ● Pertambangan dan Energi Sesuai dengan karakteristik wilayah dimana pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan organosol (gambut), maka di sekitarnya tidak ditemukan adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi bahan galian. Sesuai dengan data yang tersedia, di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti terdapat kegiatan eksploitasi minyak dan gas bumi yang dilaksanakan oleh PT. Kondur Petroleum. Pada umumnya ladang-ladang minyak dan gas yang ada saat ini telah berproduksi sejak 25-30 tahun yang lalu. Ladang minyak dan gas tersebut tersebar di Kecamatan Merbau dan Kecamatan Tebing Tinggi Barat. ● Peluang Investasi

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			<p>Peluang investasi yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti antara lain berupa: Sagu, Kelapa, Kopi, Karet dan Pinang.</p>

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
10	Bengkalis	<p>Wilayah Kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir timur Pulau Sumatera. Wilayah kabupaten ini terdiri dari pulau dan daratan serta memiliki kawasan pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang lebih kurang 446 km. Kabupaten Bengkalis memiliki letak yang sangat strategis, berada di tepi jalur pelayaran internasional yang paling sibuk di dunia, yakni Selat Malaka. Di samping itu, daerah ini juga berada pada kawasan segitiga pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT) dan kawasan segitiga pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT). Berikut merupakan potensi Kabupaten Bengkalis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan data tahun 2015 luas areal tanaman kelapa sawit tersebar di seluruh kecamatan. Saat ini ada enam perusahaan besar yang akan membuka perkebunan kelapa sawit di Bukit Batu, Bengkalis, Rupa dan Siak Kecil. ● Pengembangan Budidaya Ikan Lele Jenis ikan air tawar yang potensi dikembangkan melalui budidaya di Kabupaten Bengkalis, antara lain adalah ikan nila, lele, gurame, patin, dan mas. Namun, jenis ikan yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah ikan lele, karena memiliki pemasaran yang cukup menjanjikan, dimana di Kabupaten Bengkalis telah ada usaha pengolahan ikan lele, yaitu usaha pengasapan di Kecamatan Mandau. ● Pengembangan Budidaya Udang Vannamei Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang mempunyai garis pantai sepanjang 1.355 km dan merupakan daerah dengan garis pantai terpanjang di Provinsi Riau. Hal ini merupakan potensi untuk pengembangan perikanan laut maupun air payau. Salah satu komoditas untuk dikembangkan adalah budidaya udang vannamei (<i>Litopenaeus Vannamei</i>). Untuk budidaya udang vannamei ini, fokus pengembangannya diarahkan di Kecamatan Bantan dan Bengkalis. ● Pembangunan Kawasan Industri Buruk Bakul Pembangunan Kawasan Industri Buruk Bakul (KIBB) akan dilaksanakan dengan konsep eco-green industrial park, yaitu kawasan industri yang berwawasan lingkungan, memanfaatkan potensi lingkungan yang ada sebagai nilai tambah, penerapan teknologi yang ramah lingkungan dan pengelolaan air yang berkelanjutan dalam industri. ● Pengembangan dan Pengolahan Air Bersih Kota Duri PDAM Kabupaten Bengkalis merupakan satu-satunya jasa penyedia layanan air bersih yang dilakukan PDAM Kabupaten Bengkalis Cabang Duri. Duri merupakan kota industri dan wilayah di Kabupaten Bengkalis dengan pertumbuhan penduduk tertinggi serta dengan dijadikannya Mandau

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			<p>dan Pinggir sebagai kawasan kota transit, petropolis dan agroindustri, kebutuhan dan permintaan air bersih bukan hanya di Duri, tetapi juga di kedua kecamatan tersebut, kedepannya dapat dipastikan meningkat secara signifikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengembangan Budidaya Ikan Bawal Bintang dan Kakap Putih Sebagai daerah pesisir yang sebagian wilayahnya terdiri dari banyak pulau, Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya perairan laut yang cukup besar untuk usaha budidaya ikan, termasuk budidaya ikan bawal bintang dan kakap putih. Namun usaha budidaya tersebut belum banyak berkembang di daerah ini. Produksi ikan bawal bintang dan kakap putih di Kabupaten Bengkalis sebagian besar masih dihasilkan dari penangkapan di laut atau didatangkan dari daerah lain dan hanya sedikit saja diantaranya yang telah dihasilkan dari usaha pemeliharaan (budidaya). Dengan potensi sumber daya perairan laut yang cukup besar tersebut dan sangat sesuai untuk kegiatan budidaya, usaha budidaya ikan bawal bintang dan kakap putih dalam jaring apung (floating net cage) merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan.

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
11	Indragiri Hilir	<p>Kabupaten Indragiri Hilir terletak di bagian Selatan Provinsi Riau. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan gerbang selatan Provinsi Riau yang terletak di pantai timur Pulau Sumatera dan dijuluki dengan “Negeri Seribu Parit” karena dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa-rawa dan laut. Selain itu, kabupaten ini terletak pada dataran rendah atau daerah pesisir timur dengan ketinggian <500 mdpl (dari permukaan laut). Hal ini mengakibatkan daerah ini menjadi daerah rawa-rawa yang beriklim tropis basah. Berikut merupakan potensi Kabupaten Indragiri Hilir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki karakteristik daerah yang berparit-parit dan mendapat julukan Negeri Seribu Parit dengan potensi perkebunan kelapa dalam yang sangat luas dan perkebunan kelapa hibrida, sehingga Indragiri Hilir terkenal dengan julukan Negeri Hampan Kelapa. Kabupaten Indragiri Hilir telah menghasilkan berbagai produk industri hilir dengan berbagai varian turunan (derivative product) yang memenuhi pasar domestik dan internasional, yaitu antara lain minyak goreng, santan kelapa, kelapa parut kering, air kelapa kemasan, arang tempurung, arang tempurung karbon aktif, bungkil kelapa, bungkil kelapa pellet, nata de coco dan sabut kelapa. ● Pertanian Sektor pertanian merupakan andalan kegiatan perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir, dimana sekitar 74.39% penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian. Terobosan-terobosan untuk memajukan sektor pertanian terus dilakukan oleh pemerintah daerah guna mengangkat dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pasang surut yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai komoditi. ● Perikanan Peluang investasi sektor perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari penangkapan di perairan laut, budidaya air payau (tambak), budidaya laut (keramba jaring apung), budidaya air tawar (mina tani), budidaya kerang anadara dan pengolahan tepung ikan. Kecamatan yang paling banyak memproduksi ikan air laut adalah Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Concong dan Kecamatan Mandah. Ikan air tawar banyak diproduksi oleh Kecamatan Tembilahan Hulu, Batang Tuaka dan Kecamatan Tempuling. Sedangkan ikan air payau hanya dihasilkan oleh Kecamatan Reteh, Sungai Batang, Kateman dan Tanah Merah. ● Pertambangan

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
			<p>Melalui penelitian geologi di dalam RUKP (Rencana Umum Kawasan Pertambangan) Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2016 dan dilihat dari dataran tinggi Kabupaten Indragiri Hilir yang mempunyai luas sekitar 671.895 ha atau 5,79% dari luas daerah secara keseluruhan. Juga ditemukan beberapa jenis bahan galian, seperti batubara, granit, pasir, pasir sungai (pasir timbun), pasir kuarsa, tanah liat, gambut dan tanah urug.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pariwisata <p>Dari sektor pariwisata, potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir beraneka ragam, baik wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, maupun wisata religi. Potensi dan peluang investasi masih terbuka luas bagi investor yang berminat di bidang pariwisata, yang beberapa objek diantaranya yaitu : Pengembangan Wisata Pantai Solop di Pulau Cawan, Pengembangan Wisata Bukit Berbunga, Tugu, Equator di Kecamatan Mandah, Upacara Sernah Kampong, Mangrove Desa Pulau Burung, Pacu Sampan Jembatan Rumbai Jaya Kecamatan Kempas.</p>

No	Nama Kota/Kabupaten	Kondisi Geografis	Potensi Wilayah/Industri Potensial
12	Indragiri Hulu	Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari daratan rendah, daratan tinggi rawa-rawa dengan ketinggian 50-100m diatas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo Tebo, Provinsi Jambi, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir.	<ul style="list-style-type: none"> ● Peluang Investasi Industri Perkebunan, Industri hilir dan industri turunan dari CPO minyak kelapa sawit, sabun, dan margarin. ● Pertambangan Pengembangan kawasan pertambangan kaolin, pasir kuarsa dan lempung di Kecamatan Pranap, Pembangunan kawasan pertambangan batu granit, batu andesit dan timah di Kecamatan Siberida, Pembangunan kawasan pertambangan bentonit di Kecamatan Seberida, Pembangunan kawasan pertambangan batubara di Kecamatan Pranap, Batang Pranap, Kelayangan, dan Batang Gansal. ● Pariwisata Danau Raja, Danau Manduyan, Komplek Makam Raja Indragiri, Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Air terjun sungai arang, Masjid Raya Sultan Muda Peranap

(<https://storymaps.arcgis.com/stories/c07d51b78bd94a65825917789a81568c>)

Lampiran 2. Tabel Isu prioritas dan program

Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan
Peningkatan Kualitas Pendidikan	Peningkatan kualitas guru berfokus pada kompetensi dan skills untuk menjaga kualitas mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif - Melakukan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. 	Workshop, training, seminar, FGD, Bimtek, dan pendampingan dari segi infrastruktur, SDM, aplikasi, regulasi serta sosialisasi
	Peningkatan kompetensi siswa melalui pembelajaran inovatif	Meningkatkan kompetensi siswa melalui pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi serta memupuk kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikiran kritis dan kreatif	
Peningkatan Kreativitas Masyarakat Menengah ke bawah di bidang Ekonomi	Pemetaan dan Optimalisasi Khusus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Riau	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pendampingan dan Pengembangan UMKM - Optimalisasi potensi yang dapat digunakan untuk menciptakan kemandirian UMKM sehingga bisa bersaing secara global - Penguatan produktivitas UMKM serta Penguatan strategi pemasaran - Pendampingan implementasi teknologi dan hasil riset untuk optimalisasi UMKM 	Workshop, training, seminar, Pendampingan Inkubasi, Penerapan teknologi hasil penelitian
	Pengembangan Kewirausahaan	Program Pendampingan Pengembangan Kelompok Usaha	

Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan
Implementasi Teknologi Terapan berbasis hasil penelitian	Belum optimalnya implementasi teknologi terapan berbasis hasil penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi Implementasi Teknologi terapan berbasis hasil penelitian pada bidang-bidang yang menjadi fokus kegiatan PkM diantaranya bidang ekonomi kreatif, pendidikan, sosial budaya, Pertanian, perkebunan serta pariwisata - Melakukan diseminasi dari Implementasi Teknologi Terapan berbasis hasil penelitian sebagai bagian Transfer dan Difusi Teknologi Inovatif - Mempersiapkan komersialisasi untuk teknologi terapan berbasis hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan lembaga terhadap objek PkM dari hulu ke hilir - Memfasilitasi diseminasi teknologi inovatif - Mempersiapkan komersialisasi untuk teknologi terapan berbasis hasil penelitian
Peningkatan Layanan sosial budaya	Optimalisasi peran serta dalam Penguatan Sistem Inovasi Daerah	Penguatan Sistem Inovasi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan kelompok masyarakat produktif-inovatif - Pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung program yang sudah dirumuskan
	Optimalisasi peran serta dalam Pengembangan kearifan lokal	Pengembangan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan kelembagaan adat, seni dan budaya local - Pengembangan kawasan kepariwisataan berbasis ekonomi, lingkungan dan budaya masyarakat. - Inovasi pengembangan kelompok marjinal
	Optimalisasi peran serta dalam Pelayanan Sosial Dasar	Pelayanan Sosial Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan layanan pendidikan. - Penguatan layanan kesehatan. - Penguatan norma budaya masyarakat - Pengembangan Informasi Teknologi (IT) masyarakat

Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan
Re-orientasi system agribisnis pertanian	Belum terpenuhinya kebutuhan hortikultura untuk masyarakat	Rekayasa social dan teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas hortikultura spesifik untuk masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Penemuan teknologi budi daya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pertanian untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat - Implementasi teknologi budi daya hortikultura untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat
	Perluasan jangkauan pasar hortikultura	Peningkatan jejaring pasar produk hortikultura segar dan olahannya	Komersialisasi produk hortikultura untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat
Pemanfaatan Potensi Wisata Lokal	Belum optimalnya potensi wisata lokal dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Optimalisasi potensi wisata lokal untuk pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan dan desain konsep wisata lokal untuk desa binaan - Manajemen wisata lokal untuk meningkatkan meningkatkan perilaku sadar wisata bagi masyarakat - Pengembangan Sistem Informasi untuk mendukung program wisata lokal
Pemanfaatan Potensi Perkebunan Lokal	Belum optimalnya potensi perkebunan lokal dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Optimalisasi potensi perkebunan lokal untuk pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi teknologi di bidang perkebunan seperti teknologi sensor dan teknologi otomasi. - Penerapan , diseminasi teknologi serta adopsi teknologi pada bidang perkebunan - Transformasi Teknologi dalam Keberlanjutan usaha perkebunan masyarakat

Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan
Pemanfaatan Potensi Peternakan Lokal	Belum optimalnya potensi peternakan lokal dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Optimalisasi potensi peternakan lokal untuk pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan teknologi untuk pengembangan usaha peternakan masyarakat - Penerapan , diseminasi teknologi serta adopsi teknologi pada bidang peternakan - Transformasi Teknologi dalam Keberlanjutan usaha Peternakan masyarakat
Permasalahan sampah	Belum terkelolanya sampah di lingkungan masyarakat	Managemen Pemilahan dan pengolahan sampah organic dan anorganik	Pembentukan Bank sampah,